

Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Linguistik Umum melalui Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja

Sugiarti^{1*}, Puji Adi Pertiwi², Alexa Aura Aulia³, Nayshilla Zahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nurul Huda

*Email: giarti@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis linguistik umum dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Sukaraja melalui integrasi kearifan lokal dan teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis linguistik umum mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penguasaan aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang membantu peserta didik memahami struktur bahasa dan makna teks secara lebih komprehensif. Integrasi kearifan lokal dalam materi pembelajaran menjadikan isi bacaan lebih kontekstual sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pendekatan linguistik umum, kearifan lokal, dan teknologi digital menghasilkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, interaktif, dan adaptif. Integrasi ketiga komponen tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga memperkuat literasi membaca, menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran membaca berbasis linguistik, dan budaya lokal.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Linguistik Umum, Kearifan Lokal, Kemampuan Membaca, Siswa Kelas VII.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Nurul Huda Sukaraja, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menafsirkan makna kosakata berdasarkan konteks, menarik simpulan isi bacaan, serta menghubungkan informasi antarkalimat. Guru Bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa minat membaca siswa masih relatif rendah, terutama ketika menggunakan bahan bacaan yang bersifat umum dan kurang dekat dengan kehidupan mereka. Di samping itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca belum dilakukan secara optimal sehingga proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan, nilai-nilai budaya lokal, agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran membaca dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian mengenai pendekatan linguistik umum menunjukkan bahwa penguasaan aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan karena siswa lebih mudah mengenali struktur bahasa dan makna teks. Penelitian lain yang berfokus pada pemanfaatan kearifan lokal menyimpulkan bahwa penggunaan cerita rakyat, tradisi, dan budaya daerah sebagai bahan ajar mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat karakter, serta menumbuhkan identitas budaya peserta didik. Sementara itu, penelitian tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan buku elektronik, video pembelajaran, dan platform pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, serta mendukung pengembangan literasi membaca. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas masing-masing aspek secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai efektivitas integrasi ketiga aspek tersebut dalam satu model pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan linguistik umum, kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai suatu kesatuan yang saling melengkapi. Integrasi tersebut diharapkan mampu membantu siswa memahami struktur dan makna bahasa melalui pendekatan linguistik, meningkatkan kedekatan konteks pembelajaran melalui pemanfaatan kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat literasi, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran membaca berbasis linguistik umum, kearifan lokal, dan teknologi digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang mengintegrasikan ketiganya dalam satu proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan bahasa, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan. Untuk memperkuat landasan teoretis, penelitian ini juga didukung oleh berbagai hasil penelitian yaitu menurut Ambarwati (2026). Berbagai penelitian tersebut memperkuat kajian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, linguistik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Referensi mutakhir tersebut digunakan untuk mengkaji perkembangan teori linguistik umum, pembelajaran berbasis kearifan lokal, literasi membaca, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kerangka konseptual penelitian lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan terkini.

METODE/EKSPERIMEN

Bagian metode ditulis dengan panjang 15 – 20% dari panjang artikel, berisi rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan sumber data serta cara analisis data. Jika kajian artikel berupa filsafat, dan teori pembelajaran, maka sub metode/ eksperimen ini tidak perlu di paparkan. Gunakan Satuan

Internasional (MKS) atau CGS sebagai unit satuan dimensi (dianjurkan SI unit). Sistem besaran Inggris bisa digunakan sebagai besaran sekunder yang ditulis di dalam tanda kurung. Penomoran persamaan dilakukan secara berurutan, dengan nomor persamaan ditulis di dalam tanda kurung dan rata kanan, contohnya (1). Untuk penulisan kuantitas dan variabel gunakan simbol *Italic Roman*. Gunakan tanda *dash* (–) untuk menandakan tanda minus. Gunakan tanda kurung () bagian penyebut atau pembagi untuk menghindarkan kekeliruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan linguistik umum, kearifan lokal, dan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Huda Sukaraja. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Informan penelitian terdiri guru Bahasa Indonesia yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa kelas VII yang dipilih berdasarkan tingkat partisipasi serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, bahan ajar digital, lembar kerja peserta didik (LKPD), hasil evaluasi membaca, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta foto-foto kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dengan memfokuskan pada beberapa aspek, yaitu: (1) penerapan pendekatan linguistik umum dalam pembelajaran membaca; (2) pemanfaatan materi berbasis kearifan lokal; (3) penggunaan media dan teknologi digital; (4) aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran; serta (5) interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan membaca. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui analisis terhadap dokumen pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data
Observasi	Implementasi pembelajaran	Penerapan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, penggunaan kearifan lokal,	Guru dan siswa

		penggunaan media digital, aktivitas siswa	
Wawancara semi terstruktur	Persepsi dan pengalaman	Pendapat guru tentang pembelajaran, pengalaman siswa, manfaat dan hambatan pembelajaran	Guru dan siswa
Dokumentasi	Dokumen pembelajaran	Modul ajar, perangkat pembelajaran, bahan ajar digital, LKPD, hasil evaluasi membaca, foto kegiatan	Dokumen sekolah

Sumber : Peneliti (2026)

Analisis data menggunakan model interaktif Endayani (2023) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Agar proses analisis lebih transparan, data dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengodean terbuka (*open coding*), yaitu memberikan kode pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori, seperti penerapan linguistik umum, integrasi kearifan lokal, pemanfaatan teknologi digital, kemampuan membaca siswa, serta kendala pembelajaran. Tahap ketiga adalah penarikan tema, yaitu menghubungkan kategori-kategori tersebut untuk menghasilkan tema-tema utama yang menggambarkan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis linguistik umum, kearifan lokal. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur tersebut diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan linguistik umum, dan kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis linguistik umum di kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan konsep-konsep dasar linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, ke dalam kegiatan membaca. Penerapan konsep tersebut membantu siswa memahami hubungan antara bunyi, pembentukan kata, struktur kalimat, dan makna dalam teks yang dibaca. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca teks, tetapi juga membimbing mereka mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang membangun makna bacaan sehingga proses membaca berlangsung secara lebih sistematis. Guru menjelaskan bahwa penerapan pendekatan linguistik memudahkan siswa memahami isi bacaan karena mereka tidak lagi hanya membaca secara mekanis, tetapi mampu menganalisis struktur bahasa dalam teks. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, Ketika siswa memahami bagaimana kata dibentuk dan bagaimana kalimat disusun, mereka lebih mudah menemukan ide pokok dan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan aspek linguistik menjadi

dasar penting dalam membangun kemampuan memahami bacaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai jenis teks yang relevan dengan kehidupan siswa, terutama teks yang mengandung unsur kearifan lokal. Cerita rakyat, tradisi masyarakat, dan nilai-nilai budaya daerah dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk mendekatkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku lebih mudah memahami isi bacaan karena topik yang dibahas telah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Salah seorang siswa menyampaikan, Saya lebih senang membaca cerita tentang daerah kami karena isinya mudah dipahami dan sesuai dengan pengalaman yang pernah saya lihat. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan minat membaca sekaligus mempermudah proses pemahaman teks. Pada tahap implementasi pembelajaran, guru mengintegrasikan berbagai media digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, buku elektronik, dan bahan bacaan digital yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. Pemanfaatan media tersebut menciptakan variasi aktivitas belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan mampu mengurangi kejenuhan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan ketika materi disampaikan melalui media digital dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku cetak.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa tugas dan evaluasi membaca, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yang ditunjukkan melalui beberapa indikator. Pertama, siswa semakin mampu mengidentifikasi makna kosakata berdasarkan konteks bacaan. Kedua, siswa lebih tepat dalam menentukan gagasan utama setiap paragraf. Ketiga, siswa mampu menjelaskan hubungan antarkalimat dan menarik simpulan sesuai dengan isi teks. Keempat, hasil evaluasi membaca menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan pemahaman dengan lebih akurat dibandingkan pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, hasil observasi menunjukkan perubahan perilaku belajar berupa meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta antusiasme mengikuti kegiatan membaca.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal, guru juga memfasilitasi diskusi mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks bacaan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga memperluas wawasan siswa mengenai budaya daerah sebagai bagian dari identitas lokal. Melalui diskusi, peserta didik belajar mengapresiasi warisan budaya sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan isi bacaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan linguistik umum, kearifan lokal, dan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja. Keterpaduan ketiga komponen tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu memperkuat kompetensi literasi membaca serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel. 2 Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Penelitian	Indikator Peningkatan
Linguistik Umum	Siswa lebih mudah memahami struktur bahasa melalui aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.	Mampu mengidentifikasi kosakata, memahami struktur kalimat, menemukan gagasan utama, dan menyimpulkan isi bacaan.
Kearifan Lokal	Materi bacaan berbasis budaya lokal meningkatkan kedekatan konteks pembelajaran.	Minat membaca meningkat, siswa lebih aktif berdiskusi, dan lebih mudah menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari.
Kemampuan Membaca	Terjadi peningkatan pemahaman isi bacaan setelah penerapan pembelajaran terpadu.	Jawaban evaluasi membaca lebih akurat, kemampuan menjelaskan kembali isi teks meningkat, dan siswa mampu menarik simpulan secara lebih tepat.

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah, minimal 4 (empat) halaman. Tujuan pembahasan adalah : menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis linguistik umum pada siswa kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja menunjukkan bahwa penguasaan unsur-unsur kebahasaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Temuan ini sejalan dengan teori linguistik yang menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penguasaan terhadap setiap komponen tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami makna suatu teks secara utuh. Selain itu, teori membaca menegaskan bahwa pemahaman bacaan merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan mengenali bentuk bahasa, mengolah informasi, serta menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, setiap unsur linguistik memberikan kontribusi yang berbeda terhadap kemampuan membaca siswa. Aspek fonologi membantu peserta didik mengenali hubungan antara bunyi dan lambang bahasa sehingga mereka mampu melafalkan kata dengan benar dan meningkatkan kelancaran membaca. Aspek morfologi membantu siswa memahami pembentukan kata melalui imbuhan, kata dasar, maupun bentuk kata turunan sehingga kosakata yang dikuasai menjadi lebih luas. Penguasaan sintaksis memudahkan peserta didik memahami hubungan antarkata dalam kalimat sehingga mereka mampu mengidentifikasi gagasan utama, hubungan sebab-akibat, serta informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Sementara itu, aspek semantik membantu siswa memahami makna kata, frasa, kalimat, maupun makna keseluruhan teks berdasarkan konteks penggunaannya. Integrasi keempat aspek tersebut terbukti membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih komprehensif sehingga kegiatan membaca tidak hanya berorientasi pada pelafalan, tetapi juga pada kemampuan menginterpretasikan informasi secara tepat

Temuan penelitian ini memperkuat teori membaca interaktif yang menjelaskan bahwa pemahaman bacaan terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan kebahasaan yang dimiliki pembaca dengan informasi yang terdapat di dalam teks. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap struktur bahasa cenderung lebih mudah menemukan ide pokok, memahami hubungan antarkalimat, menarik kesimpulan, serta menafsirkan pesan yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, kemampuan linguistik menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya keterampilan membaca secara efektif. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran turut memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi membaca peserta didik. Materi bacaan yang mengangkat cerita rakyat, tradisi, adat istiadat, maupun nilai budaya daerah membuat siswa lebih mudah menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang mereka miliki. Kondisi tersebut mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Kedekatan konteks budaya membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca.

Selain meningkatkan kemampuan memahami bacaan, integrasi kearifan lokal juga mendukung proses pembentukan karakter. Teks yang memuat nilai budaya daerah menjadi media untuk menanamkan sikap tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta penghargaan terhadap warisan budaya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya peserta didik. Guru juga dapat menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan mampu meningkatkan motivasi membaca. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis linguistik umum yang dipadukan dengan kearifan lokal. Dari sisi guru, masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan media pembelajaran digital serta waktu yang diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penguasaan aspek linguistik berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual. Namun demikian, penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran akan semakin optimal apabila pendekatan linguistik umum, kearifan lokal diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi ketiga komponen tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan kebahasaan dengan nilai-nilai budaya serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi membaca.

PENUTUP

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan linguistik umum, kearifan lokal, dan teknologi digital menunjukkan peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja. Penerapan unsur-unsur linguistik, seperti pemahaman makna, penguasaan struktur bahasa, pengembangan kosakata, serta pemanfaatan konteks dalam penggunaan bahasa, membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai budaya lokal menjadikan proses belajar lebih dekat dengan pengalaman kehidupan siswa sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Pemanfaatan teknologi digital turut mendukung efektivitas pembelajaran melalui penyediaan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber bacaan yang informatif dan disajikan dalam media yang interaktif. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi, dan menarik. Dengan demikian, integrasi pendekatan linguistik umum, kearifan lokal, dan teknologi digital mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus memperkuat kompetensi literasi membaca melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu pelaksanaan penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Sukaraja sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada jenjang pendidikan atau satuan pendidikan lain. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga temuan yang diperoleh lebih berfokus pada gambaran proses pembelajaran dan belum mengukur secara kuantitatif besarnya pengaruh integrasi pendekatan linguistik, kearifan lokal, dan teknologi digital terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup berbagai jenjang pendidikan maupun wilayah yang berbeda, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar efektivitas, pendekatan linguistik umum, dan kearifan lokal terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan dan menguji media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Nurul Huda (UNUHA) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berdasarkan Kontrak Penelitian Nomor: 050/UNUHA.7/PEN/V/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A., Nurhasanah, E., Asmayanti, A., Setiawan, H., Masitoh, S., Mauludani, S., & Nurfadilah, K. D. (2026). Analisis metakognitif mahasiswa terhadap empat keterampilan berbahasa melalui

pendekatan student-centered learning berbantuan AI. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 16(1), 217–227.
<https://doi.org/10.23969/literasi.v16i1.40872>

Chomsky, N. (2002). *Syntactic Structures*. Berlin: Mouton de Gruyter.

Cummins, J. (2021). Rethinking the education of multilingual learners: A critical analysis of theoretical concepts. *Language Teaching Research*, 25(3), 1–18.

Endayani, H. (2023). Model pendidikan berbasis kearifan lokal. *PEMA*, 3(1), 25–32.
<https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>

García, O., & Wei, L. (2021). Translanguaging in education: Theory, research, and practice. *Annual Review of Applied Linguistics*, 41, 1–20.

Hidayat, A. (2023). Internalisasi nilai kearifan lokal dalam keilmuan bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 209–221.
<https://doi.org/10.30653/001.202372.268>

Juliansyah. (2025). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital untuk meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa*. Jakarta: Prenada Media.

Kasnowihardjo, G. (2024). Menggali kearifan lokal melalui kajian etnoarkeologi. *Berkala Arkeologi*, 29(1), 46–53. <https://doi.org/10.30883/jba.v29i1.370>

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Kress, G. (2021). Digital literacy and multimodal learning in language education. *Language and Education*, 35(5), 401–416.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Puspitasari. (2023). *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi siswa*. Bandung: Alfabeta.

Selwyn, N. (2011). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Continuum.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijaya, R. O., & Sarjan, M. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam pengelolaan SDA berkelanjutan di Indonesia. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 3(2), 708–717.